

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN USIA PERKAWINAN REMAJA DALAM UPAYA PERWUJUDAN GENERASI BERKUALITAS

**Ika Nurani Dewi^{1*}, Akhmad Sukri², Laras Firdaus³, Ismail Efendi⁴,
Ade Kurniawan⁵, Wulandari⁶, & Puput Febriani⁷**

^{1,2,3,4,6,&7}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan,
Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram,
Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas
Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat
83125, Indonesia

*Email: ikanuranidewi@undikma.ac.id

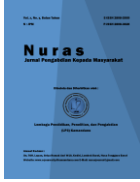
Submit: 20-06-2024; Revised: 27-06-2024; Accepted: 29-06-2024; Published: 08-07-2024

ABSTRAK: Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka perkawinan dini yang relatif tinggi dibandingkan dengan negara lain, sehingga secara tidak langsung akan berkorelasi dengan berbagai masalah, diantaranya kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam pembangunan kualitas generasi mendatang. Melalui program pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi dan usia perkawinan bagi remaja, khususnya di wilayah Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. Adapun metode yang digunakan meliputi tahapan: 1) perencanaan (*plan*); 2) pelaksanaan (*do*); dan 3) refleksi (*see*). Kegiatan penyuluhan melibatkan remaja putra dan putri Desa Parampuan, Kabupaten Lombok Barat. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa para peserta mampu memahami pentingnya kesehatan reproduksi sejak dini dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penyuluhan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase kehadiran peserta lebih dari 70%. Peserta juga memberikan respon positif terhadap kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, adanya kegiatan pengabdian berupa penyuluhan kesehatan reproduksi dapat: 1) meningkatkan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi; 2) munculnya kesadaran remaja mengenai usia perkawinan yang ideal; dan 3) kegiatan penyuluhan berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Penyuluhan, Perkawinan Remaja.

ABSTRACT: Indonesia is one of the countries with relatively high rates of early marriage compared to others, which indirectly correlates with various issues, including reproductive health. Reproductive health is a crucial aspect of building the quality of future generations. Through community service programs in the form of reproductive health education activities, it is hoped to contribute to enhancing understanding of reproductive health and the age of marriage among adolescents, particularly in the region of Lombok Island, West Nusa Tenggara. The methods used include the stages of: 1) planning; 2) implementation; and 3) reflection. The education activities involve adolescent boys and girls from Parampuan Village, West Lombok Regency. The results of the community service activities show that participants can understand the importance of reproductive health early on and actively participate in educational activities, as evidenced by attendance rates of over 70%. Participants also responded positively to the educational activities. Thus, community service in the form of reproductive health education can: 1) improve adolescents' understanding of reproductive health; 2) raise awareness among adolescents regarding the ideal age of marriage; and 3) ensure effective implementation of educational activities.

Keywords: Reproductive Health, Education, Adolescent Marriage.



How to Cite: Dewi, I. N., Sukri, A., Firdaus, L., Efendi, I., Kurniawan, A., Wulandari, W., & Febriani, P. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Usia Perkawinan Remaja dalam Upaya Perwujudan Generasi Berkualitas. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 101-110. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i3.292>

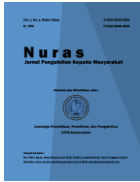


Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

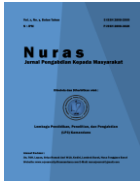
Remaja merupakan masa transisi penting dalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi serta usia perkawinan memiliki peran penting untuk menentukan masa depan kualitas hidup mereka. Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka perkawinan dini yang relatif tinggi dibandingkan dengan negara lain, sehingga secara tidak langsung akan berkorelasi dengan berbagai masalah, diantaranya kesehatan reproduksi, pendidikan yang terhenti, serta rendahnya kualitas hidup generasi muda. Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam pembangunan kualitas generasi mendatang. Pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dapat mencegah berbagai resiko kesehatan, seperti kehamilan tidak diinginkan, Infeksi Menular Seksual (IMS), dan komplikasi kesehatan lainnya. Selain itu, usia perkawinan juga menjadi indikator penting yang mempengaruhi kesehatan reproduksi dan kualitas generasi. Remaja yang menikah di usia muda sering kali belum siap secara fisik dan mental untuk menghadapi tanggung jawab perkawinan dan reproduksi yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka dan anak-anak mereka di masa depan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian oleh Setiawati *et al.* (2022) menegaskan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. Sementara itu, studi oleh Cahyani *et al.* (2019) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah yang penting dalam mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan remaja. Adiwijaya *et al.* (2023) juga menemukan efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, menekankan perlunya penyuluhan berkelanjutan untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan. Studi lainnya oleh Agustin & Ningtyas (2017) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi setelah intervensi penyuluhan. Maesaroh *et al.* (2020), dalam analisis mereka menunjukkan bahwa pemahaman konsep kesehatan reproduksi dan sikap positif remaja dapat ditingkatkan melalui pendekatan pendidikan yang sistematis dan berulang. Holiseh *et al.* (2023) juga menemukan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.



Lebih lanjut, penelitian terbaru juga telah menyoroti berbagai faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap usia perkawinan. Dini & Nurhelita (2020) mengeksplorasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kematangan usia perkawinan, menunjukkan hasil adanya korelasi positif antara peningkatan kesadaran dengan sikap menunda perkawinan. Hasil penelitian Purwanto *et al.* (2023) menemukan bahwa keyakinan tradisional dan norma komunitas secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi remaja tentang usia perkawinan yang tepat. Roberto *et al.* (2020) menambahkan bahwa program pendidikan pada remaja perempuan secara efektif meningkatkan pemahaman dan sikap mereka terhadap penundaan perkawinan. Dengan menggunakan media inovatif seperti kartu *flash* dan *podcast* video terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Selain itu, Aufar & Wirastania (2021) juga melakukan pengkajian pengaruh media film terhadap pemahaman dan sikap remaja, dengan hasil film pendidikan secara signifikan mempengaruhi persepsi siswa untuk menikah pada usia yang tepat. Program pemberdayaan remaja perempuan yang dilakukan oleh Anjelyani *et al.* (2023) juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kematangan usia perkawinan, dengan fokus pada peningkatan kesadaran diri dan keterampilan pengambilan keputusan. Strategi promosi kesehatan, seperti memberikan pendidikan kesehatan dan mempromosikan kesehatan reproduksi remaja, sangat penting dalam mengatasi dampak pernikahan dini terhadap kesehatan dan kesejahteraan remaja.

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dari kesejahteraan remaja, terutama di wilayah Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), di mana praktik budaya dan faktor sosial ekonomi secara signifikan mempengaruhi kesehatan reproduksi. Analisis situasi di Provinsi NTB, menunjukkan angka pernikahan usia dini masih tergolong tinggi, dan program pendewasaan usia perkawinan menjadi prioritas (Fadjar, 2018). Wilayah Kabupaten Lombok Barat menyoroti tingginya jumlah perempuan yang menikah di usia 16-19 tahun (Yamin & Pratiwi, 2023). Dengan demikian, program edukasi kesehatan perlu ditingkatkan untuk mengurangi angka pernikahan usia muda (Rosamali & Arisjulyanto, 2020). Hasil kajian empiris ini menunjukkan bahwa *workshop* edukasi kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi dan usia pernikahan ideal menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas *workshop* kesehatan reproduksi dan usia perkawinan pada remaja sebagai upaya untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Secara khusus, tujuan pengabdian ini untuk: 1) menilai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah *workshop* dilakukan; 2) mengevaluasi perubahan dalam pemahaman dan kesadaran remaja mengenai usia perkawinan yang ideal setelah *workshop*; dan 3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *workshop* kesehatan reproduksi dan usia perkawinan. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi dan usia perkawinan bagi remaja, khususnya di wilayah Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat.



METODE

Khalayak sasaran strategis pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini adalah remaja putra dan putri di Desa Parampuan, Kabupaten Lombok Barat dengan total jumlah adalah 50 orang. Kegiatan ini juga melibatkan 2 orang mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika. Metode yang digunakan meliputi tahapan: 1) perencanaan (*plan*) yaitu koordinasi dengan pihak Kepala Desa Parampuan dan menyusun materi *workshop* kesehatan reproduksi; 2) pelaksanaan (*do*) berupa kegiatan pembekalan wawasan teoritik dan aplikatif dalam rangka penyegaran materi; dan 3) refleksi (*see*) yaitu diskusi dengan peserta dengan memberikan umpan balik terkait dengan materi yang telah diberikan, serta memberikan angket kepada peserta untuk mendapatkan data respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan *workshop*.

Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah yang disertai dengan sesi tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi; 2) menyadarkan remaja tentang pentingnya usia perkawinan yang ideal; dan 3) membentuk sikap positif remaja terhadap perencanaan kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab. Kegiatan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2024 pada pukul 09.00 WITA bertempat di Aula Kantor Desa Parampuan, Kabupaten Lombok Barat. Berikut dijabarkan *rundown* kegiatan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Penyuluhan.

Waktu (WITA)	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.30 - 09.00	Registrasi Peserta	Panitia
09.00 - 09.15	Pembukaan dan Sambutan	Kepala Desa
09.15 - 10.00	Ceramah: Kesehatan Reproduksi	Dr. Ika Nurani Dewi, M.Pd.
10.00 - 10.30	Sesi Tanya Jawab I	Dr. Ika Nurani Dewi, M.Pd.
10.30 - 11.00	Video Edukasi: Usia Perkawinan Ideal	Tim Multimedia
11.00 - 11.45	Ceramah: Dampak Perkawinan Dini	Ismail Efendi, M.Pd.
11.45 - 12.15	Sesi Tanya Jawab II	Ismail Efendi, M.Pd.
12.15 - 13.00	Istirahat dan Makan Siang	Panitia
13.00 - 13.30	Penutup dan Evaluasi	Panitia

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif. Tujuan kegiatan ini untuk: 1) meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi; 2) menyadarkan mereka akan pentingnya usia perkawinan yang ideal; dan 3) membentuk sikap positif terhadap perencanaan kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab. Kegiatan ini melibatkan 50 remaja putra dan putri di Kabupaten Lombok Barat dan berlangsung dari pukul 09.00 hingga 13.30 WITA di Aula Kantor Desa Parampuan.

Pada tahap perencanaan, dilakukan kegiatan diantaranya: 1) sosialisasi dan koordinasi dengan Kepala Desa Parampuan; 2) merancang materi penyuluhan bersama tim pelaksana PkM; serta 3) menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Semua kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan ini melalui koordinasi yang baik dengan mitra. Selain itu, agar pelaksanaan penyuluhan mampu memberikan kontribusi secara langsung bagi

penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan, tim melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan Kepala Desa Parampuan terlebih dahulu tentang usia perkawinan masyarakat, tindakan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh individu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi, dan apakah pernah dilakukan kegiatan serupa sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan berupa kegiatan pembekalan wawasan teoritik dan aplikatif tentang kesehatan reproduksi oleh narasumber. Penyuluhan dibuka dengan sambutan dari Kepala Desa yang berhasil memotivasi peserta untuk serius mengikuti kegiatan. Ceramah pertama yang disampaikan oleh Dr. Ika Nurani Dewi, M.Pd., terkait kesehatan reproduksi, diantaranya memberikan pemahaman mendalam mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Narasumber menggunakan *slide* presentasi yang menarik dan interaktif, sehingga mendorong peserta untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan perhatian peserta terhadap topik yang disampaikan. Sesi tanya jawab yang berlangsung setelah ceramah pertama juga sangat produktif, dengan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan dan memperoleh jawaban yang jelas serta informatif.



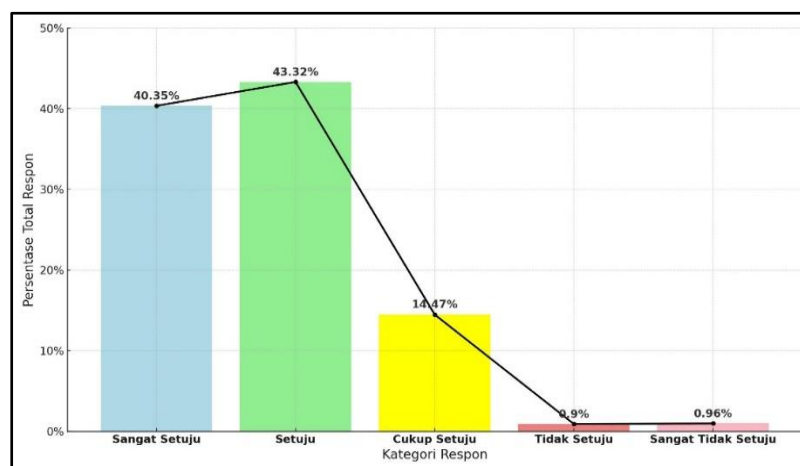
Gambar 1. a) Pemaparan Materi oleh Narasumber; dan b) Peserta Penyuluhan.

Selanjutnya, pemutaran video edukasi mengenai usia perkawinan ideal memberikan visualisasi yang jelas tentang resiko perkawinan dini. Video ini sangat efektif dalam menarik perhatian peserta dan membantu mereka memahami dampak negatif dari perkawinan dini. Diskusi yang terjadi setelah pemutaran video menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dimana mereka aktif berdiskusi dan berbagi pandangan mereka tentang pentingnya menunda perkawinan hingga usia yang lebih matang. Berikut foto kegiatan pemutaran video dan sesi tanya jawab.



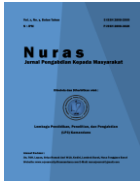
(a) (b)
Gambar 2. a) Sesi Tanya Jawab; dan b) Pemutaran Video.

Ceramah kedua oleh pakar pendidikan Ismail Efendi, M.Pd., membahas tentang dampak psikologis dan sosial dari perkawinan dini. Ceramah ini juga disertai dengan contoh kasus nyata, yang membuat peserta lebih memahami konsekuensi negatif dari perkawinan dini. Sesi ini sangat interaktif, dengan banyak peserta berbagi pengalaman pribadi dan pandangan mereka. Sesi tanya jawab kedua juga menunjukkan tingginya partisipasi peserta, yang kembali mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan narasumber mengenai cara menghindari perkawinan dini dan pentingnya perencanaan kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab. Hasil penilaian respon peserta penyuluhan dapat terlihat jelas dengan adanya sikap yang antusias dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan serta evaluasi kegiatan yang diberikan. Respon peserta kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Angket Respon Peserta Penyuluhan.

Gambar 3 menunjukkan bahwa aspek perhatian yaitu penyuluhan yang diikuti menarik dan terasa menyenangkan, serta mendorong peserta untuk lebih aktif. Peserta menyatakan sangat setuju sebesar 40,35%, setuju sebesar 43,32%, cukup setuju sebesar 14,47%, tidak setuju sebesar 9,9%, dan sangat tidak setuju sebesar 0,96%. Hasil yang diperoleh dari pengolahan angket respon peserta



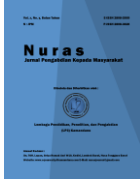
terhadap kegiatan penyuluhan secara keseluruhan menunjukkan respon yang positif. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muliani (2022) dan Pramana *et al.* (2022) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang, seseorang akan belajar dengan sebaik-baiknya karena ada daya tarik baginya.

Pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan usia pernikahan yang ideal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor seperti sosial, ekonomi, demografi, budaya, lingkungan, biologis, dan psikologis memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi (Juwitasari *et al.*, 2020). Kurangnya informasi kesehatan reproduksi yang tepat dapat menyebabkan perilaku beresiko, sehingga menekankan pentingnya penyebaran informasi yang akurat melalui media, orang tua, dan kelompok teman sebaya (Narti *et al.*, 2024). Pendidikan kesehatan telah terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini, menyoroti dampak pendidikan terhadap pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi dan resiko pernikahan dini.

Selain itu, pengaruh teman sebaya dan akses ke sumber informasi seperti sekolah, keluarga, dan media sangat penting dalam membentuk pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Hal ini mengindikasikan perlu adanya strategi pendidikan yang inovatif, seperti pendidikan teman sebaya untuk meningkatkan pemahaman dan mempromosikan perilaku sehat. Selain itu, remaja mendapat banyak manfaat dari kegiatan layanan masyarakat yang memberi mereka pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, membantu menjaga kesehatan reproduksi mereka selama proses pendewasaan (Uberty, 2022).

Kegiatan penyuluhan ini juga memperlihatkan betapa pentingnya pendekatan interaktif dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Metode ceramah interaktif yang digunakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan diskusi yang bermakna di antara peserta. Ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa pendidikan interaktif lebih efektif dalam mempengaruhi sikap dan perilaku dibandingkan dengan metode konvensional (Sitompul *et al.*, 2017). Dengan mempertimbangkan hasil kegiatan penyuluhan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, diharapkan program-program serupa dapat terus dikembangkan dan diperluas cakupannya. Hal ini penting untuk menciptakan generasi muda sehat dan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan perencanaan kehidupan yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 90% peserta merasa pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi dan usia perkawinan ideal meningkat. Peserta juga memberikan umpan balik positif tentang metode ceramah interaktif yang digunakan, menyatakan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi. Dengan hasil ini, diharapkan para remaja yang mengikuti penyuluhan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka, membantu mewujudkan



generasi yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat dari tiga hal berikut: 1) kehadiran peserta penyuluhan mencapai 70% dari total undangan; 2) respon peserta penyuluhan yang diukur menggunakan angket respon dan mencapai kategori baik; dan 3) peningkatan wawasan peserta terkait kesehatan reproduksi.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari perolehan data sebanyak 90% peserta merasa pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi dan usia perkawinan ideal meningkat. Selain itu, angket respon peserta terhadap kegiatan penyuluhan secara keseluruhan menunjukkan respon yang positif yaitu sebesar 43,32% peserta penyuluhan menyatakan bahwa penyuluhan yang diikuti menarik dan terasa menyenangkan.

SARAN

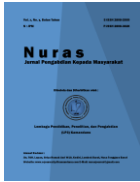
Mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi adalah langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai isu-isu kesehatan yang krusial. Beberapa saran kegiatan yang dapat dilakukan dalam penyuluhan kesehatan reproduksi adalah dengan memberikan brosur, pamflet, dan buku panduan yang berisi informasi mengenai kesehatan reproduksi, metode kontrasepsi, dan pencegahan IMS.

UCAPAN TERIMA KASIH

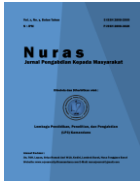
Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Parampuan atas perhatiannya, tenaga kesehatan yang telah memberikan ilmu dan informasi berharga yang sangat bermanfaat, para peserta yang telah hadir dan mengikuti kegiatan ini dengan antusias, dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

REFERENSI

- Adiwijaya, H., Sopiandy, D., Wajdi, F., & Ramly, A. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5838-5845. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19814>
- Agustin, M., & Ningtyas, I. T. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Cisarua Tahun 2017. *Afiat*, 3(2), 413-428. <https://doi.org/10.34005/afiat.v3i2.687>
- Aini, N. (2019). Dominant Biological and Psychological Factors Affect Adolescent Awareness about Reproductive Health. In *Proceedings of the 2nd Health Science International Conference* (pp. 10-14). Malang, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Malang.



- Anjelyani, V., Andeka, W., Ismiati, I., Darwis, D., & Sumaryono, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Video *Podcast* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di SMAN 8 Kota Bengkulu. *Disertasi*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Aufar, A. A., & Wirastania, A. (2021). Bimbingan Kelompok dengan Media Film (Studi Kasus: Pendidikan Seks pada Siswa Kelas X SMAN 15 di Surabaya). *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 97-104. <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i2.1473>
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92-101.
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 50-59. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.197>
- Fadjar, H. M. (2018). Retrieved June 4, 2024, from Jurnal Pendewasaan Usia Perkawinan. Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Interactwebsite: <https://dinkes.ntbprov.go.id/jurnal/jurnal-pendewasaan-usia-perkawinan/>
- Holiseh, H., Satispi, E., Gusman, D. T., Azahra, S., & Amalia, R. (2023). Strategi Komunikasi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Melalui Program Keluarga Berencana. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 14-28. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.310>
- Humsona, R., & Yuliani, S. (2016). Reproductive Health Education for Adolescents: A Study on Surakarta City. In *2016 International Conference on Public Management* (pp. 522-525). Atlantis Press.
- Juwitasari, A. N., Aini, N., & Virganita, D. A. (2020). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Awal. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 102-13.
- Maesaroh, M., Kartikawati, E., & Anugrah, D. (2020). Analisis Penguasaan Konsep dan Sikap Remaja Sekolah terhadap Kesehatan Reproduksi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 121-130. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1076>
- Millenia, M. E., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 57-61. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3204>
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Narti, S., Rufaridah, A., Dahlan, A., Komalasari, W., Husni, L., & Nasution, L. K. (2024). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1), 40-47. <https://doi.org/10.55018/jakk.v3i1.50>



- Nasution, S. L., Kistiana, S., Gayatri, M., & Naibaho, M. M. P. (2022). Reproductive Health Knowledge among Adolescents in Indonesia: The Role of Family Structure. *The Family Journal*, <https://doi.org/10.1177/10664807221090950>
- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Metode *Mind Map* dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 71-87. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68>
- Purwanto, D. K., Haslan, M., & Fauzan, A. (2023). Peran Lembaga Adat dalam Menangani Kasus Hamil di Luar Nikah pada Remaja (Study Kasus Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 656-684. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10651>
- Roberto, I., Hubeis, A. V. S., Sarwoprasodjo, S., & Herawati, T. (2020). Kampanye Sosial Program Pendewasaan Usia Perkawinan pada Remaja di Kota Makassar. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 21(1), 53-69. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v21i1.2521>
- Rosamali, A., & Arisjulyanto, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini di Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3), 21-25. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1143>
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322-328. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1453>
- Sitompul, H., Setiawan, D., & Purba, E. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Desain Sistem Instruksional Pendekatan TPACK. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 4(2), 141-146. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v4i2.8761>
- Uberty, A. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 3(3), 12-16.
- Yamin, K., & Pratiwi, I. G. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Pra Nikah pada Peningkatan Pengetahuan Remaja untuk Pencegahan Stunting. *Indonesian Health Issue*, 2(2), 108-112. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i2.53>